

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI POSYANDU CISARUA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Terza Aflika Happy^{1*}, Linda Septiani¹, Maria Mater Dirinae Graciae Kota¹, Khansa Rahmadhiyaul Aulia¹, Tegar Laksmono Rosulli¹, Andohar Pindo Osmarcello Saragih¹, Davina Nathania Putri¹, Talitha Riqueza Ihram¹, Haidar Aleef Dryaryandra Devaghifari¹, Sherly Fiorentina¹, Najmarinu Amanda Putri Soelistyono¹, Kezia Ami Karunia Pandiangan¹, Aura Melanisa Prameswari¹

¹Program Studi Pendidikan, Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pemilihan metode kontrasepsi merupakan hal penting bagi calon pengguna alat kontrasepsi. Tujuan penggunaan kontrasepsi terutama untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan. Kepadatan penduduk merupakan masalah yang penting bagi negara berkembang. Sumber data yang dirilis oleh *Population Division, Department of Economics and Social Problems, United Nations*, diperkirakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2030 akan mencapai 8,5 miliar jiwa. Kepadatan penduduk yang tidak segera mendapatkan penanganan, akan menyebabkan terjadinya ledakan jumlah penduduk yang pada akhirnya mengakibatkan beberapa kemungkinan permasalahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan metode kontrasepsi yang tepat melalui pemberian edukasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan diskusi. Sasaran kegiatan ini adalah 30 wanita usia subur di Posyandu Cisarua Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan *pre test* dari 63.46% peserta yang menjawab dengan benar menjadi 84.35 % peserta yang menjawab dengan benar saat *post test*. Keberhasilan tersebut mencerminkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

Kata kunci: Edukasi, kontrasepsi, keluarga berencana.

*Korespondensi:

Terza Aflika Happy
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-896-3283-2380 | Email: terza.aflika@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk merupakan masalah yang penting bagi negara berkembang. Sumber data yang dirilis oleh *Population Division, Department of Economics and Social Problems, United Nations*, diperkirakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2030 akan mencapai 8,5 miliar jiwa. Indonesia juga berada pada peringkat ke lima angka kelahiran tertinggi di Asia Tenggara dimana *Total Fertility Rate (TFR)* yaitu 2,3. Hasil pendataan jumlah penduduk Indonesia Desember 2020 terintegrasi dengan sensus penduduk tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia saat ini berjumlah 271.349.889 jiwa.¹

Kepadatan penduduk yang tidak segera mendapatkan penanganan, akan menyebabkan terjadinya ledakan jumlah penduduk yang pada akhirnya mengakibatkan beberapa kemungkinan permasalahan yaitu, kebutuhan terhadap hunian yang semakin meningkat, sehingga dapat mengalih fungsikan hutan menjadi pemukiman sehingga berdampak pada masalah bencana erosi dan banjir, dari sektor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.¹

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. KB merupakan suatu upaya dalam pencapaian target SDG's tahun 2030 dan secara demografi peran KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. KB sebagai salah satu dari 5 pilar Safe Motherhood, dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan Ibu.²

Data di 132 negara termasuk Indonesia, 932 juta wanita ingin menjarangkan kehamilannya di mana 218 juta wanita menunjukkan ingin menjarangkan kehamilannya namun tidak memakai alat kontrasepsi (*unmet need*). Kasus *unmet need* sebanyak 24% terjadi pada wanita usia 15-49 tahun. Hal tersebut mengakibatkan setiap tahun sekitar 111 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi di berbagai negara, terutama di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.³

Elemen penting bagi keluarga yang merencanakan keturunan adalah kesehatan reproduksi wanita. Arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yaitu terkait peningkatan kesehatan ibu dan anak, program Keluarga Berencana (KB), serta kesehatan reproduksi. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu mengatur jarak antar kehamilan melalui berbagai metode seperti kontrasepsi sederhana, hormonal, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), kontrasepsi darurat, serta metode kontrasepsi mantap (Kontab).⁴

Data di Indonesia menunjukkan 59,3% wanita menikah pada usia subur antara usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implan, dan AKDR. Sekitar 0,4% wanita menggunakan metode kontrasepsi tradisional seperti metode kalender, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan senggama terputus (*coitus interruptus*). Sekitar 24,7% wanita pernah menggunakan kontrasepsi tetapi berhenti menggunakannya karena suatu alasan, dan 15,5% tidak pernah menggunakan kontrasepsi.⁵

Pemilihan metode kontrasepsi merupakan hal penting bagi calon pengguna alat kontrasepsi. Tujuan penggunaan kontrasepsi terutama untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan. Calon pengguna alat kontrasepsi dapat memilih metode yang efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Pemilihan yang tepat dapat meminimalkan risiko dan efek samping yang mungkin dialami oleh pengguna alat kontrasepsi.⁶

Keputusan untuk menggunakan kontrasepsi mungkin dipengaruhi oleh kekuatan budaya yang ada di masyarakat. Budaya tertentu beranggapan bahwa memiliki keluarga besar akan membawa berkah atau keberuntungan. Alasan lain yaitu, pasangan usia subur mengalami kendala dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi, seperti kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, tokoh agama serta tokoh masyarakat dalam memberikan informasi tentang program KB kepada masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat belum memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya kontrasepsi, dan masih mempercayai mitos tentang kontrasepsi di masyarakat.⁷

Masalah lain yang sering terjadi pada sebagian besar wanita yang akan menggunakan kontrasepsi adalah kesulitan memilih jenis kontrasepsi apa yang akan digunakan. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang keuntungan dan kelebihan jenis kontrasepsi. Hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya efek samping yang dirasakan pengguna alat kontrasepsi yang kemungkinan penghentian penggunaan metode kontrasepsi sebelum waktu yang dianjurkan.⁸

Kendala lain dalam pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur diantaranya karena kurangnya pengetahuan tentang keamanan metode kontrasepsi yang digunakan, tidak

memperoleh izin dari suami, dan tidak mendapatkan solusi dari keluarga untuk memecahkan masalah agar wanita usia subur tidak mengalami kehamilan. Pasangan mempunyai pengaruh yang kuat dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami merupakan kepala rumah tangga, dimana hampir semua budaya di Indonesia sangat berperan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Dukungan suami terkait keikutsertaan istri dalam program KB meliputi penggunaan metode kontrasepsi, tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, efek samping penggunaan kontrasepsi, dan siapa yang harus menggunakan kontrasepsi.^{9,10}

Sikap dan persepsi perempuan bersama pasangannya terhadap metode kontrasepsi yang pernah digunakan sebelumnya dipengaruhi oleh pengetahuan awal mengenai kontrasepsi, yang sering kali disertai mitos, kekhawatiran, dan informasi salah yang diperoleh dari lingkungan sosial. Kondisi ini tetap memengaruhi keputusan, meskipun pasangan tersebut telah memahami pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam perencanaan keluarga.¹¹

Pengetahuan merupakan salah faktor yang berpengaruh dari dukungan suami. Semakin baik pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi, maka semakin baik pula dukungan yang akan didapatkan. Tidak adanya dukungan dan kurangnya dukungan dari suami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, tingkat pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam program KB, Suami tidak memberikan dukungan instrumental berupa pendampingan dan pengantaran istri ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan tidak memberikan dukungan finansial untuk pembiayaan penggunaan kontrasepsi.¹²

Pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi akan lebih berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jika calon akseptor mendapat informasi yang memadai tentang metode spesifik kontrasepsi. Informasi tersebut mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh.^{13,14}

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan metode kontrasepsi yang tepat melalui pemberian edukasi di Posyandu Cisarua, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai jenis metode kontrasepsi, manfaat, cara kerja, efektifitas, serta kemungkinan efek sampingnya, sehingga mampu memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, dan rencana reproduksi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meluruskan berbagai mitos dan kesalahpahaman mengenai kontrasepsi serta mendorong masyarakat untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dalam menentukan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah wanita usia subur yang datang di Posyandu Cisarua Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan persiapan penyusunan materi edukasi berupa *power point*, poster, dan *leaflet* tentang alat kontrasepsi dengan berbagai metode baik hormonal maupun non hormonal, serta melakukan koordinasi dengan Bidan Desa dari Puskesmas Tanjung

Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tahap Pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengondisian peserta. Pada tahap ini, peserta diberikan *pretest* yang tersusun atas 10 pertanyaan pilihan berganda. Pertanyaan tersebut meliputi pengertian kontrasepsi, jenis kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, peran suami dalam kontrasepsi. Pengerjaan *pretest* dilakukan selama 10 menit dan dilanjutkan dengan edukasi. Pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan *power point*, poster, dan *leaflet* selama 30 menit. Tahap evaluasi pada saat kegiatan berlangsung yakni dengan melihat respons peserta terhadap materi edukasi dan memberikan sesi tanya jawab. Evaluasi pasca kegiatan berlangsung adalah dengan pemberian kuesioner *post-test* dengan pertanyaan, jumlah dan waktu yang sama dengan *pre-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, pemahaman, pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan perubahan sikap peserta setelah diberikan edukasi. Evaluasi juga dilakukan untuk menjadi dasar kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Oktober 2025 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh wanita usia subur yang datang di Posyandu Cisarua Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 30 orang (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta Kegiatan (a) dan Foto bersama (b)

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Peserta memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Antusias peserta pada kegiatan ini juga sangat tinggi dengan adanya berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan tersebut mengenai efek samping dan berbagai mitos tentang penggunaan alat kontrasepsi (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi (a) dan tanya jawab (b)

Hasil nilai *pre test* sebanyak 63.46% peserta menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Nilai *post test* naik menjadi 84.35% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang sama saat diberikan *pre test*. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kontrasepsi meningkat. Perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* mencerminkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Kualitas informasi yang diterima peserta dinilai berdasarkan cara penyampaian baik secara langsung dan tidak langsung, tahapan yang dilaksanakan meliputi

perencanaan, intervensi, monitoring, dan evaluasi, serta jenis kegiatan seperti motivasi, dan edukasi

Efektivitas kegiatan edukasi dipengaruhi oleh kemampuan edukator dalam membangun lingkungan komunikasi yang suportif, sehingga peserta merasa dihargai dan mampu berkomunikasi secara terbuka tanpa rasa canggung. Hubungan yang saling menghargai antara pemateri dan peserta tersebut dapat tercapai apabila penyuluh memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun komunikasi.¹⁵

Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi edukasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengingat dengan baik informasi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui proses penyampaian informasi secara sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Edukasi yang dilakukan dengan metode yang menarik, jelas, dan relevan dengan konteks peserta akan lebih mudah diserap dan diingat.¹⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peningkatan *pre test* dari 63.46% peserta yang menjawab dengan benar menjadi 84.35% peserta yang menjawab dengan benar saat *post test* menunjukkan bahwa kegiatan berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Antusias peserta pada kegiatan ini juga sangat tinggi dengan adanya berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Devy Silvia, Febi Ratnasari, Lastri Mei Winarni. Literature review: pemberian konseling keluarga berencana terhadap pengambilan keputusan akseptor memilih keluarga berencana pasca persalinan. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. 2022;1(12):1205-1213.
2. Samsi SN, Rufaridah A, Marlia S, Dahlan A, Komalasari W, Husni L. Edukasi pendidikan kesehatan pada pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*. 2023;2(1):74-83.
3. Sully EA, Biddlecom A, Darroch JE, et al. Adding it up: investing in sexual and reproductive health 2019. New York: *Guttmacher Institute*, 2020.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman konseling menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dalam pelayanan keluarga berencana*. 2020.
5. Dwi Puspita Sari, Ella Nurlaella Hadi. Pengaruh budaya patriarki terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Indonesia: tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023;13(2):369-380.
6. Setyorini C, Dewi Lieskusumastuti A, Hanifah L. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP): scoping review. *Avicenna: Journal of Health Research*. 2022;5(1).
7. Wulandari D, Hadi EN. Asosiasi budaya patriarki terhadap penggunaan kontrasepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2024;16(2):354-364.
8. Maya Maftuha, Desy Purnamasari, Wahyu Fuji Hariani. Pengaruh konseling keluarga berencana terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas. *WOMB Midwifery Journal*. 2022;1(1):22-26.

9. Nurliawati E, Komariah E. Analysis of factors associated with the choice of contraception methods in fertile age couples at kelurahan kahuripan, tasikmalaya city. In: *The Proceedings of the 2nd Bakti Tunas Husada-Health Science International Conference (BTH-HSIC 2019)*. Atlantis Press; 2020. doi:10.2991/ahsr.k.200523.040
10. Bakri Z, Kundre R, Bidjuni H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas ranotana weru. *Jurnal Keperawatan*. 2019;7(1).
11. Ajeng Cahyarini H, Wijayanti T, Feriani Wiyoko P. Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dalam tinjauan literature review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2021;2(10):1704-1729.
12. Najibah Lestari, Meitria Syahadatina Noor, Ferry Armanza. Literature review: hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Homeostasis*. 2021;4(2):447-460.
13. Nia Karuniawati, Andi Masnilawati, Sitti Hadriyanti Hamang. Edukasi metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) bagi pus kel. samata kec. somba opu kab. gowa . *Window of Community Dedication Journal*. 2024;5(1):9-16.
14. Prasetyo BA, Arini M. Hubungan komunikasi informasi edukasi dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di jakenan kabupaten pati. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 2023;8(2):91.
15. Shukla A, Acharya R, Kumar A, Mozumdar A, Aruldas K, Saggurti N. Client-provider interaction: understanding client experience with family planning service providers through the mystery client approach in India. *Sex Reprod Health Matters*. 2020;28(1):1822492.
16. Lucia Andi Chrismilasari, Candra Kusuma Negara. The effectiveness of health education on increasing family knowledge about hypertension. *JOURNAL of EDUCATIONS*. 2022;1(1).